

## Deteksi Dini Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Bullying* Pada Siswa Sekolah Dasar

Nadia Dian Anggraini<sup>1</sup>  
Hesti Sadtyadi<sup>2</sup>  
Urip Widodo<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3\*</sup> Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya, Wonogiri, Indonesia

[diannadia952@gmail.com](mailto:diannadia952@gmail.com)<sup>1)</sup>

[15hestisadtyadi@gmail.com](mailto:15hestisadtyadi@gmail.com)<sup>2)</sup>

[urwido@radenwijaya.ac.id](mailto:urwido@radenwijaya.ac.id)<sup>3\*)</sup>

### Abstract

Faktor yang mempengaruhi *bullying* adalah pribadi, keluarga teman sebaya, dan sekolah. Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yaitu menghasilkan instrumen alat ukur faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* dan mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi *bullying*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*R&D*) yang telah direduksi menjadi enam tahapan dari model Borg & Gall 1983. Responden dalam penelitian ini berjumlah 111 siswa. Dalam uji validitas *Aiken's* instrumen yang dinilai oleh 3 pakar ahli, menghasilkan 40 butir siswa yang berpotensi melakukan *bullying* dan 36 butir siswa yang berpotensi terkena *bullying* dari dimensi pribadi, keluarga, teman sebaya, dan sekolah, sehingga menghasilkan nilai rata-rata 0,75% dengan tingkat sedang. Hasil penelitian yaitu nilai *KMO* siswa yang berpotensi melakukan *bullying* faktor pribadi sebesar 0,758, faktor keluarga sebesar 0,842, faktor teman sebaya sebesar 0,849, dan faktor sekolah 0,818, untuk siswa yang berpotensi terkena *bullying* faktor pribadi sebesar 0,818, faktor keluarga sebesar 0,817, faktor teman sebaya sebesar 0,768, dan faktor sekolah sebesar 0,775. Nilai *Crobach Alpha* dari instrumen siswa yang berpotensi melakukan *bullying* sebesar 0,890 dan untuk nilai *Crobach Alpha* dari instrumen siswa yang berpotensi terkena *bullying* sebesar 0,909. Instrumen deteksi dini faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* layak digunakan untuk mengukur tingkat siswa berpotensi melakukan *bullying* dan siswa berpotensi terkena *bullying* pada siswa sekolah dasar khususnya siswa kelas atas.

**Keywords:** Deteksi Dini, Faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying*, Siswa sekolah dasar

Published by:



Copyright © 2024 The Author (s)

This article is licensed.



## **DETEKSI DINI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BULLYING PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

### **1. Pendahuluan**

*Bullying* adalah suatu tindakan kekerasan terhadap anak yang sangat mempengaruhi psikis sehingga korban mudah merasa cemas, takut, kurangnya konsentrasi belajar, terintimidasi, merasa takut untuk bergaul, meremehkan, mengolok-olok, mengalami masalah bersosialisasi dengan lingkungan sekitar (Yuliasri et al., 2022). *Bullying* merupakan suatu tindakan atau perilaku yang disengaja dan terus-menerus baik secara individu maupun kelompok melalui perilaku verbal, fisik, dan psikis yang bertujuan untuk menimbulkan kerugian fisik, sosial, dan psikologis seseorang (Tight, 2023). *Bullying* yaitu suatu perilaku negatif yang dilakukan secara berulang-ulang oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki sifat menyerang dan sengaja karena terjadi suatu ketidakseimbangan kekuatan diantara pihak-pihak yang terlibat (Haslan, Sawaludin, et al., 2021). *Bullying* merupakan perilaku, tindakan, dan perkataan untuk menyakiti seseorang yang menyebabkan orang menderita hal tersebut dilakukan secara langsung dan disengaja oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih unggul dan populer, dilakukan secara berulang, dan dilakukan dengan perasaan yang senang (Hidayatul, 2023). Wujud perilaku *bullying* tersebut antara lain menggunakan nama ejekan memanggil dengan sebutan binatang, mencederai saat kontak fisik, mengancam, menjadikan sebagai bahan candaan, mengambil barang secara paksa dan mengucilkan, akhirnya dampak yang diterima oleh korban rasa sakit, takut dan tertekan baik fisik maupun mental (Megha, 2022). Berdasarkan pendapat dari beberapa peneliti disimpulkan bahwa *bullying* adalah suatu tindakan atau perilaku seseorang yang menyakiti dengan disengaja dengan perilaku *bullying* secara fisik, verbal, dan psikis dengan perasaan senang merasa bahwa lebih populer dan unggul yang menyebabkan seseorang menderita.

Faktor eksternal yang dapat menyebabkan terjadinya kasus *bullying* pada anak Sekolah Dasar meliputi faktor keluarga karena keluarga tidak harmonis, tidak utuh (orang tua meninggal atau bercerai), proses sosialisasi yang tidak sempurna dari keluarganya, komunikasi tidak lancar antara orang tua dan anak, kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua kepada anak, dan pola asuh yang tidak adil, juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya *bullying* selain itu, faktor teman sebaya karena suka memilih-milih teman yang setara misalnya cantiknya, hartanya, pintarnya, dan lain lain, juga merupakan faktor media massa karena penyalahgunaan media sosial sebagai media untuk melakukan perilaku *bullying* dalam bentuk teks, video, dan gambar (Lestari, 2016). Faktor internal yang berasal dari dirinya sendiri seperti

perasaan lemah, malu, pendiam, dan kurang bergaul dengan teman. Faktor eksternal yang berasal dari keluarga dan pertemanan (Permata et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut siswa di lingkungan sekolah sering seenaknya sendiri dengan teman tanpa memandang atau melihat apa akibat terjadinya *bullying* hal tersebut bisa berdampak pada fisik, psikis, dan mental anak.

Berdasarkan penyebab terjadinya perilaku *bullying* pada siswa sekolah dasar akan berdampak pada psikologis yang akan dialami oleh siswa yaitu lesu, minder, takut, malu, cemas dan kurang percaya diri. Berdampak pada sosial yang dialami oleh siswa yaitu melamun, suka menyendiri, menarik diri dari pergaulan teman-temannya, malas berangkat sekolah, dan ingin pindah sekolah. Berdampak pada akademik yang dialami oleh siswa yaitu sangat pasif saat pembelajaran berlangsung, tidak ada perkembangan dari hasil belajarnya, dan nilai siswa turun (Haslan, Dahlan, et al., 2021). Kepedulian guru terhadap kasus *bullying* masih rendah, guru masih memandang perilaku *bullying* hanya sebagai gurauan siswa yang tidak berdampak pada diri siswa korban *bullying* (Ujang, 2019). Hal tersebut perlu adanya strategi untuk meningkatkan rasa kepedulian guru di sekolah agar perilaku *bullying* tidak terjadi lagi pada siswa di Sekolah Dasar.

Selanjutnya, karakter siswa atau korban dari perilaku *bullying* di sekolah antara lain, memiliki ciri fisik yang berbeda, dianggap lemah, tidak bisa membela diri, tidak populer, dan kurang banyak teman. Karakter siswa atau pelaku *bullying* antara lain, merasa lebih cantik dan pintar sehingga memiliki banyak teman dan senang menjadi pemimpin, pernah memiliki masa lalu dimana siswa menjadi korban dari *bullying*, kurang memiliki rasa percaya diri maka mudah untuk dipengaruhi (Sarah, 2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* yang menimpa siswa Sekolah Dasar siswa berinisial MH umur 9 tahun terjadi pengeroyokan hingga tewas di duga pelaku teman sekolah dan kakak kelas (Marsetyasih kusfitria, 2023).

*Bullying* di lingkungan sekolah berkaitan dengan hubungan siswa dengan teman sebaya dan senior. Hal tersebut yang menyebabkan kasus-kasus perilaku *bullying* di lingkungan sekolah meningkat dan mempengaruhi siswa untuk berperilaku *bullying*. *Bullying* dalam lingkungan siswa yang sering dilakukan siswa seperti menghina, memfitnah, mengejek, dan menyakiti perasaan seseorang hal tersebut dilakukan secara sengaja hingga sangat merusak mental, fisik dan psikis anak (Megha, 2022).

Berdasarkan pengamatan yang telah di lakukan di Sekolah Dasar Dusun Petung Manggis dan Wonokeling, Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar terdapat perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa kelas atas. Perilaku-perilaku *bullying* antara lain secara fisik dan verbal berupa mengejek, memfitnah, memaksa, memukul, menghina, berkata kasar kepada teman, sering dan membicarakan teman di belakangnya. Sehingga dampak yang terjadi pada

siswa yaitu sakit hati, merasa hanya punya teman sedikit, tidak percaya diri, menangis, diri merasa was-was, dan takut bergaul.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa kelas atas di Sekolah Dasar Dusun Petung Manggis dan Wonokeling, Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar yang berinisial S, R, dan A terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* di sekolah dan di rumah antara lain, siswa yang berinisial S kelas IV bahwa siswa tersebut pernah merasakan *bullying* secara fisik di sekolah yaitu, pernah dicemooh badannya gemuk, dikucilkan oleh teman, dicemooh matanya sipit, dan jika di rumah kalau tidak memakai jilbab dihina rambutnya keriting, sehingga siswa merasa temannya sedikit, malu, takut, dan tidak percaya diri. Kemudian saat siswa di rumah siswa tersebut mendapatkan orang tua yang utuh tetapi orang tua siswa tersebut sering di tinggal ke ladang dan di rumah hanya dengan nenek dan kakeknya, sehingga siswa tersebut merasa kesepian saat di rumah. Selanjutnya, siswa yang berinisial R kelas V bahwa siswa tersebut pernah merasakan *bullying* di sekolah secara verbal dan fisik yaitu, ditarik kursinya saat hendak duduk di kelas, ditampar teman, dipaksa untuk memberikan uang jajan saat di sekolah, dan jika di rumah tidak memakai jilbab dihina rambutnya keriting, sehingga siswa merasa malu, menangis, dan sedikit emosian saat bertemu orang yang menggangukannya. Kemudian saat di rumah siswa tersebut memiliki orang tua yang utuh tetapi siswa tersebut ditinggal orang tuanya merantau dan di rumah dengan nenek dan kakeknya, sehingga siswa tersebut merasa rindu dengan orang tuanya. Selanjutnya yang terakhir, siswa yang berinisial A kelas VI bahwa siswa pernah merasakan *bullying* di sekolah secara fisik yaitu, difitnah mengambil barang teman, bercanda yang berlebihan, dihina dengan berkata kasar, sehingga korban merasa sakit hati, malu, gelisah, selalu salah di mata teman, dan tidak bersemangat untuk sekolah. Kemudian saat di rumah siswa tersebut memiliki orang tua yang utuh tetapi sering di tinggal merantau dan di rumah bersama nenek dan kakeknya tapi nenek dan kakeknya juga keseharian di ladang, sehingga siswa tersebut merasa kurang diperhatikan dan kesepian.

Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi *bullying* pada siswa Sekolah Dasar baik *bullying* secara fisik, verbal, dan psikis seperti menghina, memfitnah, mengejek, memukul, dan lain sebagainya terhadap korban, maka hal tersebut sangat mengkhawatirkan dan memprihatinkan bila hal tersebut tidak diatasi sedini mungkin akan berdampak pada siswa, siswa akan merasa tidak nyaman saat pembelajaran di kelas maupun diluar kelas, siswa akan menjadi pendiam, dan mental siswa akan terganggu. Selanjutnya siswa yang berperilaku *bullying*, siswa akan merasa lebih unggul, siswa akan merasa lebih populer, dan siswa lebih sekenaknya dengan siswa lain tanpa melihat perasaan seseorang. Faktor-faktor perilaku *bullying* pada siswa sekolah dasar yaitu terjadi pada siswa yang melakukan perilaku *bullying* karena

merasa lebih unggul dari temannya, merasa lebih tua, dan bertindak memaksa sehingga pelaku *bullying* terdorong untuk melakukan perilaku mengancam hingga merasa bangga dengan tindakannya. di depan teman-teman. Pada dasarnya pengaruh teman sebaya merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya *bullying*. Hal ini bisa menjadi salah satu penyebab terjadinya *bullying* di sekolah, khususnya di sekolah, dan faktor lain seperti faktor keluarga, sekolah, dan teman sebaya (Nirmalasari, 2021). Faktor *bullying* yang terjadi pada siswa di sekolah dasar, hal ini terjadi pada kelompok siswa yang merasa paling kuat dan mempunyai status sosial yang lebih tinggi, sehingga jika ada siswa yang mengalami *bullying* maka siswa yang melihat temannya di perlakukan *bullying* hanya akan diam saja karena takut dipukul dan ingin menenangkan suasana kelas namun kekuatan di dalam kelas dihilangkan dan digantikan dengan teman yang lebih unggul dalam segala hal, faktor yang terjadi karena perasaan iri atau dengki(Christiana, 2019). Faktor sekolah perilaku *bullying* terjadi karena kurangnya pengawasan guru, sekolah tidak menciptakan suasana psikologis yang sehat bagi seluruh warga sekolah, dan tidak adanya kontribusi guru yang optimal dalam menyelesaikan permasalahan siswa, belum adanya penerapan peraturan secara tegas dan konsisten kepada siswa-siswanya, belum adanya guru BK (Bimbingan Konseling) di sekolah dasar, guru kurang memperhatikan siswa saat pembelajaran, ketidakjelasan peraturan yang ada di sekolah, dan buruknya hubungan antar siswa menunjukkan bahwa sekolah memiliki lingkungan belajar yang negatif, yang dapat berujung pada *bullying*. Lingkungan sekolah tanpa pengawasan yang ketat atau bimbingan yang ketat akan menciptakan kondisi bagi siswa untuk leluasa melakukan perilaku *bullying* karena sering terjadi di luar jam sekolah dan adanya tindakan atau sikap yang membeda-bedakan dan tidak adil dari guru(Arief, 2021).

Upaya sedini mungkin harus dilakukan agar dapat meminimalisir perilaku *bullying* yang terjadi pada lingkungan sekolah khususnya di Dusun Petung Manggis dan Wonokeling, Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar untuk dapat mencegah adanya *bullying* di kemudian hari. Selanjutnya dampak yang diberikan akibat *bullying* sangatlah mengkhawatirkan untuk anak Sekolah Dasar. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kasus *bullying* adalah melakukan deteksi dini faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* pada siswa kelas atas Sekolah Dasar Dusun Petung Manggis dan Wonokeling, Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar melalui sebuah instrumen sehingga kedepannya tidak terjadi perilaku *bullying* atau instrumen tersebut dapat meminimalisir perilaku *bullying*. Kemudian terdapat faktor yang mempengaruhi *bullying* pada siswa Sekolah Dasar, kurangnya rasa kepedulian guru di sekolah kepada siswa, terdapat pelaku *bullying* dari senior dan teman sebaya yang lebih unggul dan populer di sekolah, adanya gurauan siswa yang berlebihan mengarah ke perilaku *bullying* yang

tidak disadari, kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa korban *bullying* yang disebabkan oleh kesibukan orang tuanya berpengaruh pada dampak psikis korban *bullying* tersebut, terdapat siswa yang berperilaku *bullying* sering menghina secara fisik dan verbal, dan belum pernah adanya pengembangan instrumen untuk mendeteksi sedini mungkin faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* di Sekolah Dasar. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menghasilkan instrumen sebagai alat untuk mungkur faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* pada siswa kelas atas Sekolah Dasar Dusun Petung Manggis dan Wonokeling di Kecamatan Jatiyoso dan untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi *bullying* pada siswa kelas atas Sekolah Dasar Dusun Petung Manggis dan Wonokeling di Kecamatan Jatiyoso.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Prosedur dalam penelitian ini dari model Borg & Gall 1983 yang telah direduksi menjadi enam tahapan yaitu, studi pendahuluan, perencanaan, penyusunan instrumen, uji pakar, uji coba, dan uji coba lapangan. Sumber data yang digunakan peneliti yaitu data primer dan data sekunder. Subjek dalam penelitian ini 111 siswa kelas atas. Penelitian uji coba dilakukan di SD Negeri 02 Petung dengan jumlah 31 responden dan uji coba lapangan dilakukan di SD Negeri 02 dan 03 Petung, dan SD Negeri 01 Wonokeling di Kecamatan Jatiyoso dengan jumlah 111 responden. Teknik dalam pengambilan data yang dipergunakan dalam peneliti adalah wawancara, observasi, dan penyebaran angket secara manual. Penelitian instrumen ini melakukan tahap validitas dengan analisis faktor dengan kriteria pengujian yaitu butir pernyataan yang memiliki faktor lebih dari 0,5 merupakan butir yang akan dipertahankan sebagai butir yang valid dan reliabilitas dengan kriteria pengujian yang digunakan yaitu jika nilai *Cronbach's alpha* > dari nilai *Cronbach's alpha if item deleted* atau nilai *Cronbach's alpha* sama dengan 0,60 berarti instrumen tersebut reliabel (Rifkan, 2023). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk dapat mengolah data angket menjadi bentuk deskriptif persentase. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Menurut P. D. Sugiyono, 2015 dalam (Vinayastri, 2023) skala *Likert* adalah dengan menggunakan pernyataan positif dan negatif dengan skor 1-4, siswa dianjurkan untuk memilih jawaban yaitu, sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju. Sebelum melakukan uji coba instrumen siswa yang berpotensi melakukan *bullying* dan instrumen siswa yang berpotensi terkena *bullying* ke lapangan, peneliti

melakukan uji validasi instrumen yang telah disusun kepada 3 pakar ahli. Hasil uji pakar yang telah diperoleh selanjutnya diolah dengan melakukan uji validitas dan perhitungan reliabilitas dengan bantuan *SPPS 25,0 for windowos*.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menggunakan metode pengembangan dan penelitian R&D merujuk langkah dari Borg & Gall 1983, sebagai berikut.

#### Tahap Studi Pendahuluan

Pada tahap ini ialah melakukan studi pendahuluan terkait dengan informasi dan materi faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* pada beberapa siswa Sekolah Dasar. Hal yang dilakukan peneliti yaitu melakukan pengamatan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah perilaku yang terjadi pada siswa kelas atas yaitu *bullying* secara fisik dan verbal berupa mengejek, memfitnah, memaksa, memukul, menghina, berkata kasar, dan membicarakan teman dibelakang. Selanjutnya melakukan wawancara peneliti melakukan diskusi bersama kepada kepala sekolah selain itu juga melakukan wawancara kepada wali kelas atas dan siswa terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* pada siswa sekolah dasar. Berdasarkan wawancara kepada siswa kelas atas terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* yaitu pernah merasakan *bullying* secara fisik dan juga verbal seperti contohnya dicemooh badanya gemuk, ditarik kursinya saat hendak duduk, dan difitnah mengambil barang teman. Kemudian dampak yang dirasakan siswa adalah gelisah, menangis, emosi, dan tidak percaya diri. Siswa tersebut saat di rumah dengan latar belakang siswa tersebut ditinggal orang tuanya merantau atau sibuk dengan pekerjaannya lalu di rumah hanya bersama nenek dan kakeknya. Berdasarkan informasi faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* pada siswa kelas atas sekolah dasar baik *bullying* secara fisik dan verbal seperti menghina, memfitnah, mengejek, memukul dan lain sebagainya terhadap siswa yang berpotensi terkena *bullying*, maka hal tersebut sangat mengawatirkan dan memprihatinkan bila hal tersebut tidak diatasi sedini mungkin akan berdampak pada siswa, siswa akan merasa tidak nyaman saat pembelajaran di kelas maupun diluar kelas, siswa akan menjadi pendiam, dan mental siswa terganggu. Kemudian siswa yang berpotensi melakukan *bullying* akan lebih merasa seandainya kepada siswa lain tanpa melihat perasaan seseorang.

#### Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menetapkan tujuan dan melakukan kajian *literature rievew* untuk mengembangkan instrumen faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying*, yaitu instrumen faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* yang akan dikembangkan yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa yang berpotensi melakukan *bullying*
  - a) Pribadi yaitu ceria, merasa hebat, dan memiliki fisik yang sempurna,
  - b) Keluarga yaitu orang tua yang memanjakan anaknya, orang tua yang tidak utuh, dan orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya,
  - c) Teman sebaya yaitu merasa populer, merasa unggul, dan merasa lebih sempurna dalam segala hal, dan
  - d) Sekolah yaitu belum ada peraturan mengenai *bullying*, belum adanya bimbingan konseling, dan guru kurang peduli.
- 2) Siswa yang berpotensi terkena *bullying*
  - a) Pribadi yaitu pendiam, pemalu, dan berkepribadian tertutup,
  - b) Keluarga yaitu kurang perhatian dan kasih sayang orang tua, orang tua yang tidak utuh, dan orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya,
  - c) Teman sebaya yaitu kurang bergaul dengan teman, merasa temanya sedikit, dan memiliki teman yang sama-sama pendiam, dan
  - d) Sekolah yaitu belum adanya guru bimbingan konseling, belum adanya peraturan di sekolah mengenai *bullying*, dan guru belum menegaskan kepada siswa untuk tidak saling mem-bully.

Perencanaan pernyataan yang dibuat dalam instrumen deteksi dini faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* yaitu instrumen siswa yang berpotensi melakukan *bullying* berjumlah 55 butir atau item pernyataan yang terdiri dari 29 pernyataan positif dan 26 pernyataan negatif lalu untuk instrumen siswa yang berpotensi terkena *bullying* berjumlah 56 butir atau item pernyataan 26 pernyataan positif dan 30 pernyataan negatif. Pedoman penilaian faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* menggunakan *Skala Likert* yang telah di reduksi menjadi 4 skala untuk menghindari jawaban ragu-ragu, pernyataan yang menunjukkan tingkat setuju tidaknya responden terhadap pernyataan yang telah disediakan. *Skala Likert* terdiri-dari empat point yang telah direduksi yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, sangat setuju. Penilaian tersebut 1-4. Peneliti juga menentukan ahli untuk mengevaluasi item atau butir-butir instrumen yaitu ahli evaluasi, ahli bahasa, dan ahli psikologi. Kemudian kuesioner akan disebarkan manual berupa kertas.

### **Tahap Penyusunan Instrumen**

Pada tahap ini peneliti menyusun instrumen faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* berdasarkan teori yang relevan dan kisi-kisi angket pada instrumen siswa yang berpotensi melakukan *bullying* yaitu 4 dimensi yang terdiri dari pribadi, keluarga, teman

sebayu, dan sekolah, 12 indikator, dan 40 pernyataan. Instrumen siswa yang berpotensi terkena *bullying* yaitu 4 dimensi yang terdiri dari pribadi, keluarga, teman sebaya, dan sekolah, 12 indikator, dan 36 pernyataan.

### Tahap Uji Pakar

Pada tahap ini instrumen siap untuk di uji pakar berdasarkan bidangnya untuk memberikan masukan dan penilaian. Pakar-pakar tersebut terdiri dari bidang evaluasi, bahasa, dan psikologi. Hasil penilaian pernyataan instrumen dari pakar yang didapatkan, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.** Saran dan Masukan dari Pakar terkait Angket Siswa yang Berpotensi Melakukan *Bullying*

| Saran Ahli (Pakar)  | Revisi   |
|---|--|
| 1. Perbaiki ejaan dan tata tulis <ul style="list-style-type: none"> <li>Pernyataan nomor 14: Orang tua saya bertengkar membuat saya takut</li> </ul>  | 1. Perbaiki ejaan dan tata tulis <ul style="list-style-type: none"> <li>Pernyataan nomor 14: Orang tua saya bertengkar membuat saya takut</li> </ul>   |
| 2. Hindari penggunaan kata “Hukuman” <ul style="list-style-type: none"> <li>Pernyataan nomor 29: Saya tidak menerima hukuman apapun dari sekolah meskipun saya memukul teman</li> <li>Pernyataan nomor 31: Saya tidak menerima hukuman apapun dari sekolah meskipun saya mengolok-olok teman</li> <li>Pernyataan nomor 35: Jika saya berbuat kesalahan di sekolah guru kelas akan memberikan hukuman</li> </ul> | 2. Hindari penggunaan kata “Hukuman” <ul style="list-style-type: none"> <li>Pernyataan nomor 29: Saya tidak menerima sanksi apapun dari sekolah meskipun saya memukul teman</li> <li>Pernyataan nomor 31: Saya tidak menerima sanksi apapun dari sekolah meskipun saya mengolok-olok teman</li> <li>Pernyataan nomor 35: Jika saya berbuat kesalahan di sekolah guru kelas akan memberikan sanksi</li> </ul> |
| 3. Jika membuat pernyataan sertakan alasan agar tidak membuat bingung responden <ul style="list-style-type: none"> <li>Pernyataan nomor 37: Saya akan membuat kegaduhan di kelas</li> </ul>   | 3. Jika membuat pernyataan sertakan alasan agar tidak membuat bingung responden <ul style="list-style-type: none"> <li>Pernyataan nomor 37: Saya akan membuat kegaduhan di kelas bila saya telah selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru karena guru tidak ada di kelas</li> </ul>   |
| 4. Hindari kalimat majemuk yang membingungkan responden <ul style="list-style-type: none"> <li>Pernyataan nomor 10: Saya menghina siswa yang badannya kurus dan gemuk</li> </ul>  | 4. Hindari kalimat majemuk yang membingungkan responden <ul style="list-style-type: none"> <li>Pernyataan nomor 10: Saya menghina siswa yang badannya tidak ideal</li> </ul>   |

**Tabel 4.** Saran dan Masukan dari Pakar Terkait Angket Siswa yang Berpotensi Terkena *Bullying*

| Saran dari Uji Pakar  | Revisi   |
|---|--|
| 1. Sesuaikan kalimat dengan SPOK <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernyataan nomor 1: Saya senang sendiri</li> <li>• Pernyataan nomor 3: Saya takut bertemu teman</li> </ul>  | 1. Sesuaikan kalimat dengan SPOK <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernyataan nomor 1: Saya lebih nyaman sendiri saat di sekolah</li> <li>• Pernyataan nomer 3: Saya takut bertemu teman saat di sekolah</li> </ul>   |
| 2. Perbaiki kalimat yang terbalik <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernyataan nomor 28: Saya sering kali memanggil teman dengan sebutan nama selain nama aslinya</li> <li>• Pernyataan nomor 30: Saya akan mengejek teman dengan memanggil nama Ayah/Ibunya</li> <li>• Pernyataan nomor 31: Saya seenaknya untuk mengejek teman karen atidak ada peraturan</li> </ul> | 2. Perbaiki kalimat yang terbalik <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernyataan nomor 28: Saya sering kali dipanggil teman dengan sebutan nama selain nama aslinya</li> <li>• Pernyataan nomor 30: Saya akan diejek teman dengan memanggil nama Ayah/Ibunya</li> <li>• Pernyataan nomor 31: Teman saya seenaknya mengejek saya karena tidak ada peraturan</li> </ul> |
| 3. Perbaiki kalimat jangan menggunakan kata “Hukuman” <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernyataan nomor 33: Di sekolah belum ada peraturan <i>bullying</i> mendapatkan hukuman</li> </ul>   | 3. Perbaiki kalimat jangan menggunakan kata “Hukuman” <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernyataan nomor 33: Di sekolah belum ada peraturan <i>bullying</i> mendapatkan sanksi</li> </ul>   |

Berdasarkan uji validitas aiken dari ahli atau pakar siswa yang berpotensi melakukan *bullying* dan siswa yang berpotensi terkena *bullying* memiliki nilai rata-rata aiken dari ahli evaluasi, bahasa dan psikologi masing-masing sebesar 0,75 dengan tingkat sedang, jadi nilai tersebut termasuk kategori valid karena nilai validitas aiken lebih besar dari 0,4 dan kurang dari 0,8. Artinya ketiga ahli memberikan penilaian dari masing-masing instrumen yang cenderung konsisten dan sesuai dengan indikator tiap item atau butir.

Berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* siswa yang berpotensi melakukan *bullying* sebesar 0,967 dan nilai *Cronbach's Alpha* siswa yang berpotensi terkena *bullying* sebesar 0,962 kategori tersebut menunjukan reliabel dan dapat di uji cobakan di lapangan.

### Tahap Uji Coba Lapangan Terbatas

Tahap uji coba lapangan terbatas dilakukan pada siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri 03 Petung di Desa Metro, Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar. Sampel pada uji coba ini adalah 31 siswa. Instrumen siswa yang berpotensi melakukan *bullying* terdiri-dari 40 pernyataan dan instrumen siswa yang berpotensi terkena *bullying* 36 siswa dengan alternatif jawaban, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju.

Berdasarkan nilai KMO lebih dari 0,5 dan *p-value Bartlett's Test* sebesar 0,00 kurang dari 0,05 sehingga model faktor instrumen yang terbentuk layak digunakan. Adapun nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen siswa yang berpotensi melakukan *bullying* sebesar 0,928 (>0,5) dan instrumen siswa yang berpotensi terkena *bullying* sebesar 0,940 (>0,5) berarti instrumen sudah reliabel.

Berdasarkan hasil analisis SPSS *Anti-image Correlation* bahwa masih terdapat dua butir atau item yang belum valid dan memerlukan perbaikan yaitu instrumen siswa yang berpotensi terkena *bullying* dengan pernyataan nomor 28 (0,447) dan 34 (0,445) karena nilai dari butir tersebut kurang dari 0,5. Begitu juga dilakukan analisis menunjukkan bahwa masih terdapat dua butir atau item yang tidak reliabel yaitu pernyataan instrumen siswa yang berpotensi melakukan *bullying* dengan nomor 9 (0,158), nomor 10 (0,129) hal tersebut dikarenakan nilai tiap-tiap butir pernyataan masih kurang dari 0,3.

Berdasarkan analisis validitas dan reliabilitas diatas, maka peneliti melakukan perbaikan pada pernyataan dalam instrumen yang belum valid dan reliabel. Pernyataan instrumen siswa yang berpotensi terkena *bullying* pada nomor 28 dan nomor 34 dipertahankan karena nilai validitasnya 0,447 dan 0,445 mendekati 0,5. Sedangkan pernyataan sangat rendah yaitu instrumen siswa yang berpotensi melakukan *bullying* pada nomor 9, dan 10 dihilangkan atau dibuang, karena nilai reliabilitasnya sangat rendah yaitu (0,158), dan (0,129).

### **Tahap Uji Coba Lapangan Luas**

Tahap terakhir yaitu, uji coba lapangan luas dilakukan pada siswa kelas atas SD Negeri 01 Wonokeling, SD Negeri 03 Petung, dan SD Negeri 02 Petung Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar dengan jumlah responden sebanyak 111 siswa. Pernyataan yang akan dijawab atau di respon responden yaitu terdiri dari 38 pernyataan pada instrumen siswa yang berpotensi melakukan *bullying* dan 36 pernyataan siswa yang berpotensi terkena *bullying* dengan alternatif jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Nilai KMO instrumen siswa yang berpotensi melakukan *bullying* dan siswa yang berpotensi terkena *bullying* lebih besar dari 0,5 dan *p-value Bartlett's test* kurang dari 0,00 sehingga model faktor instrumen yang terbentuk layak digunakan. Adapun nilai *Cronbach's Alpha* instrumen siswa yang berpotensi melakukan *bullying* dan siswa yang berpotensi terkena *bullying* sebesar 0,890 dan 0,909(>0,6) berarti instrumen sudah reliabel.

Hasil analisis SPSS *Anti-image Correlation* bahwa semua item atau butir pernyataan sudah valid dan tidak memerlukan perbaikan, karena semua item pernyataan memiliki nilai acuan lebih dari 0,5. Tahap selanjutnya dilakukan analisis dengan melihat nilai *Corrected Item-*

*Total Correlation* menunjukkan bahwa semua item atau butir pernyataan sudah reliabel dan tidak memerlukan perbaikan. Hal tersebut dikarenakan nilai *corrected Item-Total Correlation* tiap-tiap butir pernyataan lebih dari 0,3.

Berdasarkan hasil analisis pengukuran siswa yang berpotensi melakukan *bullying* 86,6% siswa kelas atas yang melakukan *bullying* tingkat sangat tinggi dan 13,4% siswa kelas atas yang melakukan tingkat tinggi. Selanjutnya untuk siswa yang berpotensi terkena *bullying* 99% siswa kelas atas yang terkena *bullying* dengan tingkat tinggi dan 1% siswa kelas atas yang terkena *bullying* dengan tingkat sedang. Berdasarkan persentase kelayakan instrumen siswa yang berpotensi melakukan *bullying* sebesar 96,382% dan dinyatakan instrumen tersebut sangat layak, selanjutnya untuk persentase siswa yang berpotensi terkena *bullying* sebesar 95,833% dan dinyatakan bahwa instrumen tersebut sangat layak.

Pada penelitian terdahulu oleh Sarah Nabila dan Amelia Vinayastri dalam jurnal Pendidikan anak usia dini pada tahun 2022 dengan judul pengembangan instrumen *bullying* fisik pada anak. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian dan pengembangan dengan model dari Borg & Gall. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Sampel responden pada penelitian tersebut dengan jumlah 200 responden orang tua dan 150 responden guru TK Aisyiyah 4 dan KB-TK PKP Jakarta *Islamic School* yang disebarkan melalui angket *google form* melalui media *WhatsApp*. Penelitian tersebut melalui uji validitas dari lima pakar terhadap empat indikator *bullying* fisik. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa validitas uji coba lapangan diperoleh persentase orang tua serta guru 95% dan dinyatakan valid. Kemudian untuk hasil reliabilitas uji coba lapangan dengan *alpha Cronbach* sebesar 0.863 dan dinyatakan reliabilitas tersebut tinggi. Jadi instrumen *bullying* fisik tersebut dapat dinyatakan kredibel serta dapat digunakan sebagai pengukuran perilaku *bullying* fisik pada anak. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengukur faktor-faktor pengaruh *bullying* dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D). Perbedaan penelitian yang telah dilakukan dan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian yang telah dilakukan faktor yang dipakai untuk mengetahui atau mendeteksi perilaku *bullying* hanya dilihat dari faktor fisik dan subjek yang digunakan pada anak TK. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan menguji faktor-faktor tidak hanya fisik tetapi juga psikis dan verbal yang dijabarkan dalam dimensi yang lebih luas meliputi faktor pribadi, keluarga, teman sebaya, dan sekolah dan juga subjek yang digunakan siswa Sekolah Dasar.

Selanjutnya, penelitian terdahulu oleh Dini Nadiyah dan Amelia Vinayastri dalam jurnal ilmu pendidikan anak usia dini pada tahun 2022 dengan judul pengembangan instrumen

*bullying* verbal pada anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) yang telah direduksi dari model Borg & Gall (1983). Responden dalam penelitian tersebut berjumlah 350 orang tua dan 100 responden guru sekolah dasar. Penyebaran kuesioner *google form* yang disebarakan melalui *WhatsApp*. Dalam uji validitas instrumen yang dinilai oleh lima pakar ahli, menghasilkan 20 item pernyataan dari indikator membentak memberikan julukan (*negative labelling*) serta mengucilkan atau melecehkan kemampuan anak. Hasil penelitian dari perhitungan uji validitas di lapangan luas mendapatkan nilai sebesar 94.32% dari orang tua murid serta guru SD kelas awal. Melakukan perhitungan reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* senilai 0.893 yang artinya reliabel tingkat tinggi. Sehingga, instrumen deteksi dini *bullying* verbal ini dapat dinyatakan sebagai validitas dan reliabilitas yang sangat baik. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengukur faktor-faktor pengaruh *bullying* dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) dan sampel yang digunakan pada siswa sekolah dasar. Perbedaan penelitian yang telah dilakukan dan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian yang telah dilakukan faktor yang dipakai untuk mengetahui atau mendeteksi perilaku *bullying* hanya dilihat dari faktor verbal. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan menguji faktor-faktor tidak hanya verbal tetapi juga psikis dan fisik yang dijabarkan dalam dimensi yang lebih luas meliputi faktor pribadi, keluarga, teman sebaya, dan sekolah.

Dan yang terakhir, penelitian terdahulu oleh Amelia Vinayastri, Dini Nadiyah, dan Sarah Nabia dalam jurnal penelitian pendidikan PAUD FKIP Untirta pada tahun 2023 dengan judul rancangan instrumen deteksi dini perundungan pada anak usia dini. Subjek siswa kelas satu sekolah dasar Jakarta Timur. Sampel responden dalam penelitian siswa, orang tua, dan guru. Survei pada penelitian tersebut dilakukan dengan cara penyebaran link dengan bantuan *google form*. Tujuan penelitian tersebut untuk menyusun instrumen agar dapat mendeteksi sedini mungkin pada perundungan anak. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode model penelitian dari Borg and Gall. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut pola perundungan memiliki nilai yang tinggi dengan memuat indikator yang berkaitan dengan pola perundungan pada anak dini. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama merancang instrumen deteksi dini pada *bullying* siswa sekolah dasar dan juga menggunakan prosedur penelitian menurut Borg and Gall. Perbedaan penelitian yang telah dilakukan dan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode survei dan subjek penelitian yaitu sekolah dasar kelas bawah Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) dan subjek penelitian sekolah dasar kelas atas.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengembangan instrumen yang dilakukan menggunakan model pengembangan Borg & Gall yang telah direduksi menjadi enam tahapan yaitu studi pendahuluan, perencanaan, penyusunan instrumen, uji pakar, uji coba lapangan terbatas dan uji coba lapangan luas. Uji lapangan menghasilkan simpulan bahwa semua butir atau item pernyataan sudah valid dan reliabel, terlihat dari nilai KMO siswa yang berpotensi melakukan *bullying* faktor pribadi sebesar 0,758, faktor keluarga sebesar 0,842, faktor teman sebaya sebesar 0,849, dan faktor sekolah 0,818, selanjutnya untuk siswa yang berpotensi terkena *bullying* faktor pribadi sebesar 0,818, faktor keluarga sebesar 0,817, faktor teman sebaya sebesar 0,768, dan faktor sekolah sebesar 0,775. *P-value Barlett's Test* dari instrumen siswa yang berpotensi melakukan *bullying* dan siswa yang berpotensi terkena *bullying* dari masing-masing faktor sebesar 0,00. Nilai dari *anti image Corralation* menunjukkan lebih dari 0,5. Nilai *Crobach Alpha* dari instrumen siswa yang berpotensi melakukan *bullying* sebesar 0,890 dan untuk nilai *Crobach Alpha* dari instrumen siswa yang berpotensi terkena *bullying* sebesar 0,909. Instrumen deteksi ini faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* layak digunakan untuk mengukur tingkat siswa berpotensi melakukan *bullying* dan siswa berpotensi terkena *bullying* pada siswa sekolah dasar khususnya siswa kelas atas. Terdapat 12 indikator dari instrumen siswa yang berpotensi melakukan *bullying*, antara lain: ceria, merasa hebat, memiliki fisik yang sempurna, orang tua yang memanjakan anaknya, orang tua yang tidak utuh, orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, merasa populer, merasa unggul, merasa lebih sempurna dalam segala hal, belum ada peraturan mengenai *bullying*, belum adanya guru bimbingan konseling, guru kurang peduli. selanjutnya, 12 indikator siswa yang berpotensi terkena *bullying* yaitu, pendiam, pemalu, berkepribadian tertutup, kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua, orang tua yang tidak utuh, orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, kurang bergaul dengan teman, merasa temanya sedikit, memiliki teman yang sama-sama pendiam, belum adanya guru bimbingan konseling, belum adanya peraturan di sekolah mengenai *bullying*, guru belum menegaskan kepada siswa untuk tidak saling mem-bully. Indikator tersebut terbentuk dari 4 faktor yang mempengaruhi *bullying* yaitu, pribadi, keluarga, teman sebaya dan sekolah.

Saran kepada peneliti selanjutnya yaitu, instrumen faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* pada siswa yang melakukan *bullying* dan terkena *bullying* merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh guru atau Masyarakat untuk mnedeteksi atau mengukur tingkat siswa melakukan *bullying* dan siswa terkena *bullying* pada siswa sekolah dasar khususnya siswa kelas atas, intrumen deteksi ini faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* dapat digunakan untuk

meminimalisir atau mengurangi siswa yang berperilaku *bullying*, instrumen deteksi dini faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* dapat digunakan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi *bullying* apakah dari siswa sendiri, keluarga, teman sebaya dan sekolah, instrumen deteksi dini faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* terdiri dari dua jenis instrumen yaitu instrumen siswa yang berpotensi terkena *bullying* dan siswa yang berpotensi melakukan *bullying*, maka akan lebih baik apabila dapat digunakan dengan tepat untuk mengukur tingkat siswa yang berpotensi melakukan *bullying* dan siswa yang berpotensi terkena *bullying* agar hasil yang diperoleh lebih objektif, dan instrumen deteksi dini faktor-faktor yang melakukan *bullying* pada siswa sekolah dasar belum didesiminasikan sehingga dapat didesiminasikan dalam penelitian lanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arief, B. (2021). Perilaku Bullying Pada Remaja dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. In F. D. Ramadhani (Ed.), *Pena Persada* (Vol. 12, Issue 1, p. 20). Banyumas: CV. Pena Persada.
- Christiana, E. (2019). Identifikasi bentuk kekerasan dan penangganya di lingkungan Sekolah Dasar. *Child Education Journal*, 1(2), 58–64.
- Haslan, M. M., Dahlan, D., & Yuliatin, Y. (2021). Perilaku perundungan (bullying) dan dampaknya bagi anak usia sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7(2), 160–174. <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v7i2.140>
- Haslan, M. M., Sawaludin, S., & Fauzan, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku perundungan (bullying) pada siswa SMPN se-Kecamatan Kediri Lombok Barat. *Civicus: Pendidikan Penelitian Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(2), 24. <https://doi.org/10.31764/civicus.v9i2.6836>
- Hidayatul, M. (2023). Dampak bullying terhadap prestasi peserta didik SD/MI. *Jurnal Al-Amin Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah*, 2(1), 110–123.
- Lestari, W. S. (2016). Analisis faktor-faktor penyebab bullying di kalangan peserta didik (studi kasus pada siswa SMPN 2 Kota Tangerang Selatan). In *Jurnal Sosio Didaktika* (Vol. 3, Issue 2).
- Marsetyasih kusfitria. (2023). Siswa SD di Sukabumi Tewas Dikeroyok Teman Sekolah, Komisi X: Bullying Ancaman Nyata. *Liputan6*, 2.
- Megha, S. mirrah. (2022). Pengaruh bullying terhadap prestasi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 7(1), 31–37. <https://doi.org/10.26740/jp.v7n1.p31-37>
- Nirmalasari. (2021). Fenomena bullying pada teman sebaya di SD no 123 Tanassang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(123), 153–160.
- Permata, N., Purbasari, I., & Fajrie, N. (2021). Analisa penyebab bullying dalam kasus pertumbuhan mental dan emosional anak. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(2), 21–26. <https://doi.org/10.24176/jpi.v1i2.6255>
- Rifkan. (2023). *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel dan Kuesioner* (Abdul (ed.)).

Indramayu: CV. Adanu Abimata.

- Sarah, N. (2022). Pengembangan Instrumen Perundungan Verbal pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 12–23.
- Tight, M. (2023). Bullying in higher education: an endemic problem? *Tertiary Education and Management*, 29(2), 123–137. <https://doi.org/10.1007/s11233-023-09124-z>
- Ujang, K. (2019). Strategi guru meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap korban bullying. *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 2(2), 57–66. <http://dx.doi.org/10.33541/jsvol2iss1pp1>
- Vinayastri. (2023). Rancangan instrumen deteksi dini perundungan pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Penelitian PAUD FKIP Untirta*, 10(1), 1–8.
- Yuliastri, O., Robe, M., & Firman Narut, Y. (2022). Pengaruh penguatan pendidikan karakter (PPK) terhadap perilaku bullying di SDI Liang Wakal. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 2746–1505.